

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan pada bidang pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menghasilkan kualitas serta menentukan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Maka, khususnya pada bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Penanganan secara maksimal dan sungguh-sungguh baik oleh pemerintah dan masyarakat harus bisa menentukan dan para pengelola pendidikan yang sesuai dengan kriterianya. Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik seharusnya tidak semata-mata hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga harus diperhatikan bagaimana proses belajar yang terjadi pada peserta didik tersebut (Djalaludin, 2019: 13).

Upaya dalam meningkatkan tujuan pendidikan adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pembelajaran di dalam sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan. (Djalaludin, 2019: 13) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu komponen yang terdiri dari beberapa pihak diantaranya pendidik, peserta didik, materi, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran tentunya sangat diperlukan untuk membantu pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik, kemudian memilih media yang cocok dengan materi yang dibahas, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan. Pada mata pelajaran sejarah kerap di kombinasikan dengan media-media pembelajaran baik itu visual maupun audio visual, dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba mengembangkan salah satu media visual yang bisa dilihat secara langsung oleh peserta didik yaitu media pembelajaran Peta.

Pelajaran sejarah adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di SMA. Pelajaran sejarah di SMA dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Pelajaran sejarah yang diajarkan di SMA merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, sehingga mata pelajaran sejarah sering dirasakan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di lapangan terkhusus pada pelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas belajar agar tidak monoton dan lebih bervariasi, maka dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media peta dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian media peta ini sangat cocok untuk diterapkan karena sangat berhubungan dengan materi pembelajaran sejarah. (Mursiti, 2006: 1)

Sukardi, (1987: 25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi perpanduan dan campuran dari

perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang bisa mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu. Minat belajar mempengaruhi aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap satu pelajaran akan mempelajari pelajaran itu dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pembelajaran dan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya Tarik yang diperoleh dengan mempelajarinya. Siswa mudah mengapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar berjalan lancar bila disertai minat. Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa.

Bedasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan di kelas IPS SMA Negeri 5 Garut terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul di lapangan mengenai rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pertama tidak adanya perasaan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak begitu antusias untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah, karena masih ada peserta didik yang mengantuk dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada beberapa siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik. Ketiga kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Peserta didik kurang berkonsentrasi ketika guru sedang mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Peserta didik tidak Keempat kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, peserta didik banyak yang tidak aktif

dalam sesi diskusi ataupun ketika sesi tanya jawab. Ketika memasuki sesi tanya jawab peserta didik tidak banyak memberikan pertanyaan ataupun pendapat mengenai materi yang telah disampaikan, Penulis (2024).

Adanya permasalahan tersebut, digunakannya media peta sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar. Diharapkan dengan digunakannya media peta yang dikemas dan disajikan secara menarik membuat ketertarikan terhadap peserta didik untuk lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media peta akan menimbulkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik. Dari pendapat tersebut penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran.

Menurut Arsyad, (2013) media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Media peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media peta membantu peserta didik dalam memahami materi

pelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan media peta untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan dengan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Peta Sejarah Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Prasejarah Di Kelas IPS SMA Negeri 5 Garut Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiyono 2019: 66). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media peta terhadap minat pelajaran sejarah materi prasejarah indonesia di kelas X SMA Negeri 5 Garut Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media peta Sejarah dan dadu pada materi Prasejarah Indonesia di kelas IPS SMA Negeri 5 Garut?
2. Adakah terdapat pengaruh media peta prasejarah bangsa Indonesia terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas IPS SMA Negeri 5 Garut?

3. Definisi Operasional

Definisi Operasional diartikan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul

proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Media Peta terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Materi Prasejarah Kelas IPS SMA Negeri 5 Garut Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Peta

Boss, (1977) mengemukakan peta merupakan suatu gambaran dari kenampakan konkret atau abstrak yang dipilih pada atau dalam hubungannya dengan permukaan bumi atau suatu benda langit, biasanya berskala dan digambarkan pada medium yang datar. Kemudian Muehrcke (1978:2) mengatakan bahwa suatu peta adalah setiap gambaran geografis dari lingkungan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan tentang ciri-ciri umum yang membatasi peta sebagai berikut;

Peta merupakan gambaran dari kenampakan yang konkret dan ataupun abstrak. Kenampakan tersebut merupakan fenomena geografis yang sengaja dipilih dan digeneralisir. Fenomena geografis tersebut terdapat pada atau mempunyai hubungan dengan permukaan bumi atau suatu benda langit. Penggambaran kenampakan biasanya dilakukan pada medium yang datar, dengan memperhatikan skala.

2. Media Pembelajaran

Arsyad, (2013: 3) Media pembelajaran merupakan suatu pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media

hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Rusman 2013: 169).

Sadiman, (2014: 7) Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, keinginan terhadap sesuatu hal yang muncul dari individu kemudian mendorong untuk menekuni dan mempelajarinya, sehingga dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku Darmadi, (2017: 312). Minat belajar mendorong peserta didik untuk senantiasa bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2016: 133) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan minat belajar maka akan berpengaruh terhadap meningkatannya hasil belajar, artinya semakin baik minat belajar siswa maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan yang mendasari peneliti melakukan penelitian yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media peta terhadap mata pelajaran sejarah Indonesia bahasan materi prasejarah bangsa Indonesia di kelas IPS SMA Negeri 5 Garut.
2. Mengetahui pengaruh media peta terhadap minat belajar peserta didik yang menggunakan media peta prasejarah Indonesia terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah bahasan materi prasejarah bangsa Indonesia di kelas IPS SMA Negeri 5 Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan Teoretis dan kegunaan Praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh setatergi pembelajaran berbasis visual berupa Peta “Asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia” pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi tiga yaitu

1. Bagi Penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman. Dan dapat dijadikan salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin mengkaji kajian yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Bagi Siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui media pembelajaran komik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai media yang digunakan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung